

KAJIAN LITERATUR PERAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP *SELF-CARE* DAN KONTROL GULA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE II (DMT2)

Putu Cindy Caori Yanti^{1*}, Nyoman Intan Permatahati Wiguna², Ni Made Sri Dewi Lestari³

Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali^{1,2,3}

*Corresponding Author : cindy.caori@student.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2) merupakan penyakit metabolik kronis dengan prevalensi yang terus meningkat di dunia maupun di Indonesia. Penyakit ini membutuhkan pengelolaan jangka panjang yang optimal untuk mencegah komplikasi. Keberhasilan pengendalian DMT2 sangat dipengaruhi oleh perilaku perawatan diri (*self-care*) pasien, seperti kepatuhan minum obat, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, serta pemantauan kadar gula darah. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan *self-care* dan kontrol gula darah pada pasien DMT2. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran dukungan keluarga terhadap *self-care* dan kontrol gula darah pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *literature review* dengan pendekatan deskriptif naratif. Penelusuran artikel dilakukan melalui database PubMed, Google Scholar, ScienceDirect, dan NCBI dengan rentang tahun publikasi 2020–2025. Artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh sembilan artikel yang relevan untuk dianalisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan signifikan dalam meningkatkan perilaku *self-care* pasien, termasuk kepatuhan pengobatan, pengaturan diet, aktivitas fisik, dan kepatuhan kontrol kadar gula darah. Dukungan keluarga yang baik juga berhubungan dengan kontrol glikemik yang lebih optimal. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan *self-care* dan membantu mencapai kontrol gula darah yang lebih baik pada penderita DMT2. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga perlu diintegrasikan dalam manajemen dan edukasi diabetes melitus tipe 2 (DMT2).

Kata kunci : diabetes melitus tipe 2, dukungan keluarga, *self-care*

ABSTRACT

Type 2 diabetes mellitus (T2DM) is a chronic metabolic disease with an increasing prevalence worldwide and in Indonesia. This disease requires optimal long-term management to prevent complications. The success of T2DM control is greatly influenced by patients' self-care behaviors, such as medication adherence, diet management, physical activity, and blood glucose monitoring. Family support is one of the important factors that can influence the success of self-care and blood sugar control in T2DM patients. This article aims to examine the role of family support on self-care and blood sugar control in people with Type 2 Diabetes Mellitus based on the results of published research. The method used in this study was a literature review with a descriptive narrative approach. Articles were searched through the PubMed, Google Scholar, ScienceDirect, and NCBI databases with a publication range of 2020–2025. Articles were selected based on predetermined inclusion and exclusion criteria, resulting in nine relevant articles for analysis. The results of the study showed that family support plays a significant role in improving patients' self-care behaviors, including medication adherence, diet management, physical activity, and blood sugar control adherence. Good family support is also associated with more optimal glycemic control. Family support has an important role in improving self-care and helping to achieve better blood sugar control in T2DM patients. Therefore, family involvement needs to be integrated in the management and education of type 2 diabetes mellitus (T2DM).

Keywords : type 2 diabetes mellitus, family support, *self-care*

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab utama tingginya angka kematian, baik secara global maupun di Indonesia. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, PTM bertanggung jawab atas sekitar 40,5 juta, atau 71%, dari total kematian yang tercatat (merujuk pada 5,9 juta kematian pada tahun 2006). Tingginya angka ini mengindikasikan adanya kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Penyakit tidak menular tersebut meliputi hipertensi, kanker, stroke, gagal ginjal, batu ginjal, asma, penyakit jantung, penyakit sendi, dan diabetes melitus (Antoro et al., 2023). Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik ditandai dengan peningkatan kadar gula darah yang tidak dalam batas normal (Zafar et al., 2024). Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) sekitar 589 juta orang dewasa (usia 20-79 tahun) hidup dengan diabetes diseluruh dunia (IDF, 2025). Klasifikasi Diabetes melitus (DM) yaitu tipe 1, tipe 2, gestasional.

Diabetes melitus tipe 2 (DMT2) merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi yang terus meningkat. Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2) didefinisikan oleh adanya defisiensi insulin relatif, yang timbul dari dua masalah utama: disfungsi pada sel beta pankreas dan resistensi insulin di organ target. DMT2 berkembang karena adanya gangguan pada sekresi (produksi) insulin, pada cara kerja (efektivitas) insulin, atau gangguan pada kedua proses tersebut secara bersamaan. Patogenesis DMT2 melibatkan interaksi beberapa organ tubuh, yang sering disebut sebagai *ominous octet*. Salah satu komponen kunci dari *ominous octet* ini adalah kegagalan sel beta pankreas dalam memproduksi insulin yang memadai untuk mengkompensasi peningkatan resistensi insulin yang terjadi (Widiasari et al., 2021). DMT2 terdiri dari sekitar 90% dari seluruh kasus diabetes melitus (Kashyap & Zoning, 2025). Secara global, jumlah total penderita Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2) diproyeksikan akan meningkat secara substansial, mencapai 643 juta (11,3% dari populasi) pada tahun 2030, dan diperkirakan akan melonjak lebih lanjut hingga 783 juta (12,2%) pada tahun 2045. Sementara itu, di tingkat regional, Indonesia menempati peringkat ke-5 dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes dewasa (usia 20–79 tahun) terbanyak di dunia, mencatatkan 19,5 juta kasus pada tahun 2021. Peringkat Indonesia diprediksi akan tetap berada di posisi ke-5 pada tahun 2045, dengan jumlah penderita yang diperkirakan meningkat menjadi 28,6 juta (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2024).

Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2) wajib memiliki kemampuan untuk mencegah progresivitas dan mencapai kontrol glikemik yang optimal serta berkelanjutan untuk meminimalisir risiko komplikasi akut serta kronis. Komplikasi yang terjadi pada penderita Diabetes Melitus (DM) dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama: komplikasi akut dan komplikasi kronis. Komplikasi akut ditandai oleh perubahan drastis pada kadar glukosa darah, sementara komplikasi kronis dibagi lagi menjadi komplikasi makrovaskular dan komplikasi mikrovaskular. Untuk mencegah munculnya komplikasi tersebut, penderita wajib memiliki kemampuan mengelola penyakitnya agar dapat merawat diri dengan baik. Penerapan *Self Care management* yang tepat dan konsisten sangat efektif dalam mencegah berbagai komplikasi yang diakibatkan oleh diabetes (Santi et al., 2025). Kepatuhan pasien terhadap perawatan diri mandiri (*Self Care* atau *self-management*) adalah inti dari keberhasilan terapi. Komponen *Self Care* mencakup serangkaian perilaku dan gaya hidup yang harus dipatuhi pasien, termasuk perawatan mandiri yang mencakup pengaturan diet, aktivitas fisik, kontrol kadar gula darah, dan kepatuhan minum obat (Murniati et al., 2025).

Selain dari perawatan diri mandiri (*Self Care*), dukungan serta kerja sama dari keluarga penderita sangat krusial. Saat seseorang menderita Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2), keadaan keluarga dan sosialnya dapat berperan signifikan dalam pengelolaan penyakit yang dialaminya (Putri & Puspitasari, 2024). Pasien mengalami peningkatan stres psikologis akibat

kekurangan dukungan emosional dan informasi. Akibatnya, hal ini berdampak negatif terhadap keseimbangan metabolisme pasien serta kualitas hidup secara keseluruhan (Khan & Kazmi, 2022). Pasien yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung tidak melakukan perawatan sendiri dengan baik. Hal ini bisa menyebabkan kerusakan organ lebih cepat dan memperburuk pengendalian gula darah (Murniati et al., 2025). Dari permasalahan yang telah dipaparkan, kajian ini ditujukan untuk meninjau lebih lanjut dengan menggunakan kajian literatur atau *literature review* mengenai peran dukungan keluarga terhadap *self-care* dan kontrol gula darah pada penderita diabetes melitus tipe II (DMT2).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif dan sintesis naratif. Metode ini dipilih untuk meninjau secara komprehensif, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian serta teori yang telah dipublikasikan sebelumnya yang relevan dengan topik peran dukungan keluarga terhadap *self-care* dan kontrol gula darah pada penderita diabetes melitus tipe II (DMT2). Proses penelusuran literatur dilakukan melalui database ilmiah terstandarisasi seperti PubMed, Science Direct, Google Scholar, NCBI menggunakan kombinasi kata kunci spesifik. Kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan secara ketat, mencakup batasan waktu publikasi artikel dari tahun 2020 hingga 2025. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, perbedaan, serta kesenjangan penelitian yang kemudian disusun menjadi sintesis tematik yang terstruktur.

Studi ini tidak melibatkan partisipan atau subjek manusia dan karenanya tidak memerlukan intervensi langsung maupun pengumpulan data baru (primer). Seluruh proses analisis dan pelaporan hasil kajian dilakukan dengan mematuhi integritas ilmiah dan etika akademik, terutama dengan memberikan perhatian cermat pada pengutipan dan penggunaan sumber yang valid.

HASIL

Berdasarkan pencarian artikel pada beberapa database yang kemudian disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sembilan artikel terpilih yang akan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Artikel

No	Judul	Penulis	Asal Sampel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II	Fatimatussa'dia h, Kristina Everentia Ngasu, dan Dewi Nur Puspita Sari (2025)	Penderita diabetes melitus tipe 2 Puskesmas Periuk Jaya Kota Tangerang.	Metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan <i>cross sectional</i> , dan teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian Analisis Uji <i>spearman rank</i> di dapatkan nilai <i>Correlation Coefficient</i> dengan nilai 0,536 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antar variabel. Nilai Signifikan menunjukkan p-value 0,000 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak yang berarti antar variabel terdapat hubungan yang signifikan. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Periuk Jaya.

2.	Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus dalam Pelaksanaan Perawatan Mandiri (<i>Self-Care</i>)	Anis Murniati, Intan Munawaroh, dan Andyanita dan Hanif Hermawati (2025)	Keluarga penderita DM di Desa Bangoan, Tulungagung	Metode penelitian menggunakan <i>desain cross sectional</i> dan teknik pengambilan sampel dengan teknik total sampling.	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat dukungan keluarga tinggi (72,7%) dan kualitas hidup tinggi (57,6%). Dukungan emosional dan penghargaan tinggi ditemukan pada semua responden. Hasil analisis <i>Chi-Square</i> menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup penderita DM ($p = 0.000$), di mana dukungan tinggi berasosiasi dengan kualitas hidup tinggi.
3.	Dukungan Keluarga dan Peran Perawat Terhadap Kepatuhan Kontrol Kadar Gula Darah	Budi Antoro, Tubagus Erwin Nurdiansyah, dan Eva Karmila Sari (2023)	Pasien dengan diabetes mellitus yang berkunjung di Puskesmas Bernung, Pesawaran tahun 2020.	Metode penelitian kuantitatif dengan <i>desain penelitian menggunakan desain cross sectional</i> , dan teknik pengambilan sampel dengan total sampling.	Hasil penelitian yang didapat yaitu terdapat hubungan dukungan keluarga dan peran perawat dengan kepatuhan kontrol gula darah pada pasien diabetes mellitus Tipe II di Puskesmas Bernung Tahun 2020 dengan nilai p -value = 0,002 (Dukungan Keluarga) dan p -value = 0,001 (Peran Perawat).
4.	Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Dalam Perawatan Diri Secara Mandiri pada Penderita Diabetes Melitus	Sarina Lahagu, Lidya Afriani Br Berutu, Chandra Siswanto Gaho, Gloria Agnes Monica Telaumbanua, Samahuwu Buulolo, dan Evalatifah Nurhayati (2025)	Pasien dengan diabetes melitus yang berkunjung di Rumah Sakit Royal Prima Medan pada bulan Desember 2024.	Metode penelitian kuantitatif dengan <i>desain cross-sectional</i> , dan teknik pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh.	Hasil yang diperoleh terdapat adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam perawatan diri secara mandiri pada penderita diabetes melitus di Rumah Sakit Royal Prima Medan, dengan nilai p value 0,000 < 0,005.
5.	Hubungan Dukungan Keluarga dengan <i>Self Care Management</i> pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Bareng Kota Malang	Putri Adelia Eka Santi, Ns. Berliany Venny Sipollo, dan Ns. Achmad Syukkur (2025)	Pasien diabetes melitus di Puskesmas Bareng Kota Malang.	Metode penelitian kuantitatif dengan metode <i>cross sectional</i> , dan teknik pengambilan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Hasil uji statistik menunjukkan p -value 0,000 dengan r -hitung 0,413, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan <i>self-care management</i> pada pasien diabetes melitus.
6.	Hubungan <i>Self Care</i> dengan Kestabilan	Titik Juwariah dan Agus Priyanto (2021)	Pasien diabetes melitus type II di Poliklinik Penyakit Dalam	Metode penelitian <i>Analtic Correlational</i>	Penelitian menunjukkan mayoritas responden menerapkan <i>Self Care</i> dalam tingkat sedang dan

	Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Type II		Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo pada bulan Agustus 2020.	dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan teknik pengambilan sampel dengan teknik <i>accidental sampling</i> .	sebagian responden menunjukkan tingkat kestabilan gula darah sedang. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara tingkat <i>Self Care</i> dengan tingkat kestabilan gula darah dengan nilai $p = 0,000$, dan nilai koefisiensi 0,707.
7.	Hubungan <i>Self Care</i> dan Dukungan Keluarga Terhadap Kadar Gula Darah Klien (Prolanis) Diabetes Mellitus	Handono Fatkhur Rahman, Astitin dan Vivin Nur Hafifah (2025)	Pasien diabetes melitus rawat jalan di Puskesmas Panarukan, Puskesmas, Bungatan, Puskesmas Mlandingan.	Metode penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasi dengan rancangan <i>cross sectional</i> , dan teknik pengambilan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian hubungan korelasi <i>self-care</i> terhadap kadar gula darah dan dukungan keluarga terhadap kadar gula darah klien (prolanis) DM didapatkan nilai P sebesar 0,000. Karena $P < 0,005$, dengan arah kekuatan hubungan dengan nilai $r(0,705)$ untuk nilai <i>Self Care</i> terhadap kadar gula darah dan arah kekuatan hubungan dengan nilai $r(0,632)$ untuk nilai dukungan keluarga terhadap kadar gula darah.
8.	Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2	Susi Rahmawati, Fakhrudin Nasrul Sani, dan Adi Buyu Prakoso (2025)	Penderita diabetes melitus tipe 2 di RSUD Dr. Moewardi.	Metode penelitian kuantitatif menggunakan desain observasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> , dan teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> .	Hasil uji analisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kadar gula darah pada penderita diabetes melitus dengan menggunakan <i>Chi-Square</i> dapat dilihat bahwa nilai Sig 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kadar gula darah pada penderita diabetes tipe 2.
9.	Hubungan <i>Family Support</i> dengan <i>Self-Management</i> dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus	Dita Yuandrea Lestari, Muhammad Purnomo, dan Fitriana Kartikasari (2025)	Pasien diabetes melitus di ruang rawat inap RSUD Sebening Kasih pada bulan Mei 2025.	Metode penelitian kuantitatif dengan rancangan <i>cross-sectional</i> , dan teknik pengambilan sampel dengan <i>total sampling</i> .	Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara <i>family support</i> dengan <i>self-management</i> pada pasien DM tipe II ($p = 0,001$). Serta <i>family support</i> memiliki hubungan yang signifikan dengan kadar gula darah pasien ($p = 0,001$).

Kajian literatur ini meneliti sembilan artikel penelitian yang membahas peran dukungan keluarga terhadap *self-care* dan kontrol gula darah pada penderita Diabetes Melitus Tipe II (DMT2). Penelitian pertama oleh (Fatimatussa'diah et al., 2025) yang dilakukan pada penderita diabetes melitus tipe 2 Puskesmas Periuk Jaya Kota Tangerang dengan hasil

penelitian terdapat hubungan yang kuat antar variabel. Penelitian kedua oleh (Murniati et al., 2025) yang dilakukan pada keluarga penderita DM di Desa Bangoan, Tulungagung dengan hasil penelitian terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup penderita DM. Penelitian ketiga oleh (Antoro et al., 2023) yang dilakukan pada pasien dengan diabetes mellitus yang berkunjung di Puskesmas Bernung, Pesawaran tahun 2020 dengan hasil hubungan dukungan keluarga dan peran perawat dengan kepatuhan kontrol gula darah pada pasien diabetes mellitus Tipe II. Penelitian keempat oleh (Lahagu et al., 2025) yang dilakukan pada pasien dengan diabetes melitus yang berkunjung di Rumah Sakit Royal Prima Medan pada bulan Desember 2024 dengan hasil terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam perawatan diri secara mandiri pada penderita diabetes melitus di Rumah Sakit Royal Prima Medan pada bulan Desember 2024.

Penelitian kelima oleh (Santi et al., 2025) pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Bareng Kota Malang didapatkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan self-care management pada pasien diabetes melitus. Penelitian keenam oleh (Juwariah & Priyanto, 2021) pada pasien diabetes melitus type II di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo pada bulan Agustus 2020 didapatkan adanya hubungan yang kuat antara tingkat *self-care* dengan tingkat kestabilan gula darah. Penelitian ketujuh oleh (Rahman et al., 2025) pada pasien diabetes melitus rawat jalan di Puskesmas Panarukan, Puskesmas, Bungatan, Puskesmas Mlandingan didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kadar gula darah klien (prolanis) DM di Puskesmas Kabupaten Situbondo.

Penelitian kedelapan oleh (Rahmawati et al., 2025) pada penderita diabetes melitus tipe 2 di RSUD Dr. Moewardi dengan hasil terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kadar gula darah pada penderita diabetes tipe 2. Penelitian kesembilan oleh (Lestari et al., 2025) pada pasien diabetes melitus di ruang rawat inap RSUD Sebening Kasih pada bulan Mei 2025 dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara *family support* dengan *self-management* pada pasien DM tipe II. Dari kesembilan artikel didapatkan bahwa dukungan keluarga adalah faktor kunci yang menentukan keberhasilan pasien DMT2 dalam menjalankan perawatan diri (*self-care*) yang secara langsung berkontribusi positif terhadap kontrol glikemik yang optimal (kadar gula darah yang stabil).

PEMBAHASAN

Pembahasan ini bertujuan untuk menyintesis bukti ilmiah mengenai peran dukungan keluarga terhadap praktik *self-care* dan dampaknya pada kontrol gula darah pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2). Dukungan keluarga dapat dikategorikan menjadi empat bentuk utama: dukungan instrumental, informasional, penilaian, dan emosional. Dalam konteks dukungan informasional, tingkat dukungan tertinggi terlihat ketika keluarga secara konsisten mengingatkan pasien untuk menjalani kontrol gula darah jika mereka lalai melakukannya. Sebaliknya, dukungan informasional paling rendah ditunjukkan oleh kegagalan keluarga dalam memastikan pasien makan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama dokter atau petugas kesehatan. Terkait dukungan penilaian, tingkat dukungan tertinggi terwujud saat pasien patuh mengonsumsi makanan sesuai dengan rekomendasi dokter atau petugas kesehatan lainnya. Sementara itu, indikasi dukungan penilaian yang paling rendah adalah ketika pasien atau keluarga menganggap jadwal atau aturan diet yang dianjurkan terasa berat, dan keluarga menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap tantangan tersebut. Adapun dukungan emosional dengan tingkat tertinggi dicerminkan dari penerimaan keluarga yang utuh dan tidak pernah berubah terhadap kondisi pasien yang menderita diabetes (Putri & Puspitasari, 2024).

Merujuk pada penelitian (Fatimatussa'diah et al., 2025) yang dilakukan pada 161 responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga tinggi yaitu 87 responden (54,0%) dari 161 responden, serta kepatuhan minum obat tingkat sedang sebanyak 61 (37,9%) dari 161 responden. Kemudian responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi dengan kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 47 orang (54,0%), Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Spearman Rank diperoleh nilai p-value 0,000 ($p < 0,005$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pasien diabetes tipe 2 dalam mengonsumsi obat di Puskesmas Periuk Jaya. Nilai *Correlation Coefficient* (r) antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat didapatkan hasil 0,536 bernilai positif maka arah kedua variabel searah, artinya bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, semakin tinggi tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus, begitupun sebaliknya jika dukungan keluarga rendah maka tingkat kepatuhan minum obat cenderung rendah.

Penelitian yang dilakukan (Murniati et al., 2025) dengan jumlah responden 33. Berdasarkan dukungan emosional, dukungan penghargaan seluruh responden mempunyai dukungan tinggi dengan jumlah 33 responden (100%), kemudian dukungan instrumental didapatkan sebagian besar responden mempunyai dukungan instrumental tinggi dengan jumlah 18 responden (54,5%), didapatkan 24 responden (72,7%) yang mempunyai dukungan keluarga tinggi seluruhnya mempunyai kualitas hidup tinggi (100%) sedangkan pada kelompok responden dengan dukungan keluarga rendah (9 responden) 8 responden menunjukkan kualitas hidup rendah (88,9%) dan hanya 1 responden (11,1%) yang memiliki kualitas hidup tinggi. Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga rendah dan kualitas hidup rendah, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha$).

Penelitian (Antoro et al., 2023) yang dilakukan di Puskesmas Bernung dengan jumlah responden yaitu 35 responden. Data yang diperoleh pada kategori usia terbanyak yaitu lansia awal dengan jumlah 18 orang (51,4%). Pada kategori dukungan keluarga didapatkan 22 orang (62,9%) responden dengan dukungan keluarga kurang. Jumlah responden yang tidak patuh terhadap kontrol gula darah yaitu 21 orang (60,0%). Dari beberapa kategori yang sudah disebutkan responden paling banyak terdapat pada responden tidak patuh dan kategori dukungan keluarga kurang baik yaitu sebanyak 18 orang (85,7%), responden yang paling sedikit adalah responden tidak patuh dan kategori dukungan keluarga baik yaitu 3 orang (14,3%). Hasil uji statistik didapatkan hasil nilai p-value = 0.002 (< 0.05) dengan nilai *od ratio* (OR = 15.00). Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang menerima dukungan keluarga yang kurang baik memiliki risiko 15,00 kali lipat lebih tinggi untuk tidak patuh terhadap jadwal kontrol kadar gula darah, dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan keluarga yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lahagu et al., 2025) dengan 30 responden di Rumah Sakit Royal Prima Medan pada bulan Desember 2024. Pada kategori kepatuhan pasien dalam perawatan diri 22 responden (73,3%) dari 30 responden yang patuh dan 8 responden (26,7%) yang tidak patuh. Pada kategori pasien diabetes melitus dengan tingkat dukungan keluarga terdapat 1 responden (3,3%) dengan dukungan rendah dan 7 responden (23,3%) memiliki dukungan keluarga cukup, sedangkan mayoritas 22 responden (73,3%) memiliki dukungan keluarga baik. Sehingga hasil yang didapatkan uji *chi square* diperoleh nilai p-value 0,000 ($p < 0,005$) yang artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pada pasien diabetes melitus.

(Santi et al., 2025) dalam penelitiannya melibatkan 172 responden yang merupakan pasien diabetes melitus di Puskesmas Bareng Kota Malang. Penelitian ini memiliki beberapa variabel yang akan diteliti yang pertama yaitu tinggal bersama dari 172 responden, sejumlah 73 responden (42,4%) tinggal bersama anak, 54 responden (31,4%) tinggal bersama suami, 3

responden (1.7%) tinggal dengan orang tua dan 2 responden (1.2%) tinggal bersama cucu. Kedua durasi responden menderita DM menunjukkan sejumlah 121 responden (70.3%) menderita DM lebih dari lima tahun sedangkan sejumlah 51 responden (29.7%) menderita DM kurang dari lima tahun. Ketiga dukungan keluarga pada penderita DM menunjukkan 132 responden (76.7%) memiliki dukungan keluarga baik, 29 responden (16.9%) mendapat dukungan keluarga cukup, dan 11 responden (6.4%) memiliki dukungan keluarga kurang. Variabel keempat *Self Care management* menunjukkan sejumlah 129 responden (75.0%) memiliki *Self Care management* yang baik, sejumlah 32 responden (18.6%) memiliki *Self Care management* yang cukup, dan 11 responden (6.4%) memiliki *Self Care management* yang kurang. Hasil uji korelasi spearman didapatkan nilai signifikansi 0.000 dengan kekuatan korelasi r-hitung 0.413 cukup/cukup kuat dengan arah hubungan positif. Oleh karena itu, jika nilai signifikansi $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *Self Care management* pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Bareng Kota Malang.

(Juwariah & Priyanto, 2021) pada penelitiannya yang dilakukan pada 48 responden pasien diabetes mellitus type II di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah *Self Care* dan tingkat kestabilan gula darah. Variabel *Self Care* dari 48 responden, 17 responden (35,4%) memiliki *Self Care* tinggi, 25 responden (52,1%) memiliki tingkat *Self Care* sedang, dan 6 responden (12,5%) memiliki *Self Care* rendah. Variabel kestabilan gula darah pasien diabetes melitus menunjukkan 17 responden (35,4%) memiliki tingkat kestabilan gula darah tinggi, 24 responden (50%) memiliki kestabilan gula darah sedang, dan 7 responden (14,6%) memiliki tingkat kestabilan gula darah rendah. Hasil analisis uji *Spearman* menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ artinya terdapat hubungan *self care* dengan tingkat kestabilan gula darah pasien diabetes melitus type II di Poliklinik Penyakit Dalam RS. Delta Surya Sidoarjo tahun 2020. Didapatkan juga nilai *correlation coefficient* 0,707 yang artinya terdapat hubungan kuat dengan arah positif (semakin baik *Self Care* maka semakin tinggi tingkat kestabilan gula darah).

Pada penelitian (Rahman et al., 2025) yang dilakukan pada 176 responden dari tiga Puskesmas (Puskesmas Panarukan, Puskesmas Bungatan, Puskesmas Mlandingan). Penelitian ini meneliti tentang hubungan *Self Care* terhadap kadar gula darah penderita DM dan hubungan dukungan keluarga terhadap kadar gula darah penderita DM hasil analisis data menggunakan uji korelasi spearman rank (rho) tentang hubungan korelasi *Self Care* terhadap kadar gula darah pada penderita DM didapatkan bahwa nilai P sebesar 0,000. Karena nilai $P < 0,005$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Care* terhadap kadar gula darah penderita DM di Puskesmas Kabupaten Situbondo. Sedangkan hubungan dukungan keluarga terhadap kadar gula darah penderita DM didapatkan nilai P sebesar 0,000 karena $P < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kadar gula darah penderita DM di Puskesmas Kabupaten Situbondo.

Penelitian (Rahmawati et al., 2025) yang melibatkan 56 responden menyatakan bahwa responden pada penelitiannya didapatkan paling banyak mengalami dukungan keluarga baik yaitu 33 responden (58,9%) dan yang tergolong cukup 23 responden (41,1%). Disisi lain, terdapat responden yang menderita DM melakukan rutin kontrol kadar gula darah sebanyak 43 responden (76,8 %) dan yang tergolong tidak teratur 13 responden (23,3%). Setelah dilakukan analisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kadar gula darah pada penderita diabetes melitus didapatkan hasil hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang erat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kadar gula darah pada penderita DM. Kesimpulan ini ditarik karena nilai $p = 0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memang berperan signifikan terhadap kepatuhan kontrol gula darah.

Berdasarkan penelitian oleh (Lestari et al., 2025) yang dilakukan pada pasien DM yang dirawat di ruang rawat inap RSUD Sebening Kasih Kabupaten Pati. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 44 responden dan variabelnya yaitu *family support*, *self management*, dan kadar gula darah. Pada 17 responden (38.6%) menunjukkan hasil dengan dukungan keluarga kurang, 13 responden (29.5%) dengan dukungan keluarga cukup, dan 14 responden (31.8%) dengan dukungan keluarga baik. Kemudian untuk hasil *self management* didapatkan 17 responden (38.6%) dengan *self management* baik, 11 responden (25.0%) dengan *self management* cukup, dan 16 responden (36.4%) dengan *self management* kurang. Untuk variabel kadar gula darah menunjukkan sebanyak 7 responden (15.9%) dengan kadar gula darah normal, 19 responden (43.2%) dengan kadar gula darah sedang, dan 18 responden (40.9%) dengan kadar gula darah tinggi. Hubungan dukungan keluarga dengan *self management* pada pasien DM didapatkan hasil dari total 44 pasien diabetes melitus di RSUD Sebening Kasih (tahun 2025), hasil uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *self-management*. Kesimpulan ini didukung oleh nilai signifikansi $p = 0.001$, yang mana $p < 0.05$.

Secara deskriptif, temuan menunjukkan bahwa sebagian besar pasien, yaitu 15 responden (34.1%), memiliki kategori dukungan keluarga yang kurang disertai *self-management* yang kurang pula. Sementara itu, responden dengan dukungan keluarga dan *self-management* yang baik berjumlah 9 responden (20.5%), dan yang berada pada kategori cukup berjumlah 4 responden (9.1%). Selanjutnya terkait dengan hubungan dukungan keluarga dengan kadar gula darah pada pasien DM, hasil analisis terhadap 44 pasien DM Tipe 2 di RSUD Sebening Kasih (tahun 2025) mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kontrol kadar gula darah pasien. Uji statistik *Chi-Square* mengonfirmasi hubungan ini dengan nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$). Data distribusi menunjukkan korelasi yang jelas, di mana kelompok terbesar (36.4% atau 16 responden) merupakan pasien dengan dukungan keluarga kurang dan kadar gula darah tinggi. Sebaliknya, hanya 5 responden (11.9%) yang berhasil mencapai kadar gula darah normal berkat dukungan keluarga yang baik. Sisanya, 9 responden (20.5%), berada pada kategori dukungan cukup dengan kadar gula darah sedang.

Dari semua penelitian tersebut, didapatkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting terhadap *self-care* dan kontrol gula darah pada penderita diabetes melitus tipe 2. Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan penderita diabetes terhadap rencana pengobatan, khususnya dalam pengontrolan gula darah dan latihan fisik. Keterlibatan keluarga bertindak sebagai penyangga yang efektif, membantu mengurangi tingkat stres pasien faktor yang diketahui dapat memengaruhi kontrol glukosa. Dengan adanya sumber dukungan yang kuat ini, penderita menjadi lebih siap untuk menghadapi kesulitan dan tekanan yang terkait dengan pengelolaan diabetes. Dukungan ini juga sering melibatkan pengetahuan dan pemahaman bersama tentang kondisi tersebut. Keluarga yang teredukasi dapat memberikan bantuan yang lebih efektif dengan memahami kebutuhan perawatan dan menyampaikan informasi yang tepat kepada penderita diabetes melitus (DM). Lebih lanjut, keluarga berfungsi sebagai pengingat yang membantu, meningkatkan kesadaran pasien tentang pentingnya pengendalian gula darah. Mereka dapat mendorong penderita untuk mengukur kadar gula secara rutin, mengonsumsi obat sesuai resep, dan mematuhi program diet serta olahraga. Penelitian ini menegaskan bahwa keluarga adalah sumber dukungan yang krusial dan proses dukungan ini berlangsung seumur hidup. Hal ini sangat penting dalam menumbuhkan keyakinan diri (*self-efficacy*) dan *self-care management* penderita untuk melakukan perawatan mandiri, serta menciptakan rasa aman dan nyaman yang meningkatkan motivasi penderita diabetes melitus (DM) (Putri & Puspitasari, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap sembilan artikel penelitian yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2). Dukungan keluarga terbukti berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan pasien dalam menjalankan *self-care*, termasuk pengaturan diet, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, serta keteraturan kontrol kadar gula darah. Berbagai bentuk dukungan keluarga, baik dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penilaian, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan pasien dalam mengelola penyakitnya secara mandiri. Selain itu, dukungan keluarga juga berperan dalam menurunkan stres psikologis pasien yang dapat memengaruhi kestabilan metabolik dan kualitas hidup. Pasien dengan tingkat dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki kontrol glikemik yang lebih optimal dan risiko komplikasi yang lebih rendah dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga yang kurang. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga perlu dipandang sebagai komponen integral dalam manajemen DMT2, dan intervensi pelayanan kesehatan sebaiknya tidak hanya berfokus pada pasien, tetapi juga melibatkan keluarga sebagai mitra utama dalam upaya pengendalian penyakit secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak yang membantu dalam penulisan kajian literatur ini. Ucapan ini ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis. Penulis juga ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan selama ini. Penulis berharap agar artikel ini mampu memberikan referensi tambahan yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, B., Nurdiansyah, T. E., & Sari, E. K. (2023). Dukungan keluarga dan peran perawat terhadap kepatuhan kontrol kadar gula darah. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 4(2), 63–70.
- Fatimatussa'diah, Ngasu, K. E., & Sari, D. N. P. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. *Riset Media Keperawatan*, 8, 11–22.
- Goyal, R., Singhal, M., & Jialal, I. (2023). Type 2 diabetes. In StatPearls [Internet]. *StatPearls Publishing*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK513253/>
- International Diabetes Federation. (2025). *IDF Diabetes Atlas (11th ed.)*. Brussels, Belgium. *IDF Diabetes Atlas | Global Diabetes Data & Statistics*
- Juwariah, T., & Priyanto, A. (2021). Hubungan *Self Care* Dengan Kestabilan Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 78–85.
- Khan, Z., & Kazmi, U. E. R. (2022). *Diabetes self-care, resilience and quality of life among patients with type II diabetes*. *Pakistan Journal of Health Sciences*, 3(6), 55–58. <https://doi.org/10.54393/pjhs.v3i06.185>
- Lahagu, S., Berutu, L. A. B., Gaho, C. S., Monica, G. A., Telaumbanua, Buulolo, S., & Nurhayati, E. (2025). Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Dalam Perawatan Diri Secara Mandiri pada Penderita Diabetes Melitus. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9(1), 164–171.
- Lestari, D. Y., Purnomo, M., & Kartikasari, F. (2025). Hubungan *Family Support* Dengan *Self-Management* Dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan*

Tambusai, 6, 12115–12126.

- Murniati, A., Munawaroh, I., & Hermawati, A. H. (2025). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Dalam Pelaksanaan Perawatan Mandiri (*Self-Care*) (*The Relationship Between Family Support And Quality Of Life Of Diabetes Mellitus Patients In The Implementation Of Self Care*). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 27–35.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2024). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2024 [PDF]. <https://pbperkeni.or.id/wp-content/uploads/2025/08/DMT2-2024-Protected.pdf>
- Putri, N. I. N. N. I., & Puspitasari, N. (2024). *Literature Review*: Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerapan Pola Hidup Sehat Sebagai Pencegahan Diabetes Melitus T2 Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8, 4529–4540.
- Rahman, H. F., Astitin, & Hafifah, V. N. (2025). Hubungan *Self Care* dan Dukungan Keluarga Terhadap Kadar Gula Darah Klien (Prolanis) Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 13(1), 221–236.
- Rahmawati, S., Sani, F. N., & Prakoso, A. B. (2025). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Kadar Gula Darah Pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7, 57–64.
- Santi, P. A. E., Sipollo, N. B. V., & Syukkur, N. A. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self Care Management* Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Bareng Kota Malang. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 7, 3705–3718.
- Sapra, A., & Bhandari, P. (2023). Diabetes. In StatPearls [Internet]. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK551501/>
- Widiasari, K. R., Wijaya, I. M. K., & Suputra, P. A. (2021). Diabetes Melitus Tipe 2 : Faktor Risiko , Diagnosis , Dan Tatalaksana. *Ganesha Medicina Journal*, 1, 114–120.